



GAMBARAN PENDIDIKAN KESEHATAN YANG DILAKUKAN PERAWAT DI  
POLIKLINIK RSUP DR. KARIADI SEMARANG

Skripsi  
Disusun sebagai salah satu syarat melakukan penelitian



Oleh :

Ida Rosymida

NIM : G2A216072

PROGRAM STUDY S1 KEPERAWATAN LINTAS JALUR  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG

2018

PERNYATAAN PERSETUJUAN

GAMBARAN PENDIDIKAN KESEHATAN YANG DILAKUKAN PERAWAT DI  
POLIKLINIK RSUP DR. KARIADI SEMARANG

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, April 2018



Ns. Heriyanto Adi N, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kom

Pembimbing II

Ns. Siti Aisyah,M.Kep.,Sp.Kom

## Gambaran Pendidikan Kesehatan yang Dilakukan Perawat Di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi Semarang

Ida Rosymida<sup>1</sup>, Heryanto Adi<sup>2</sup>, Siti Aisah<sup>3</sup>

Gambaran Pendidikan Kesehatan yang Dilakukan Perawat Di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi Semarang

1. Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang, idarosymida@gmail.com
2. Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang, heryanto@unimus.ac.id
3. Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang, aisah73@yahoo.com

**Latar Belakang :** Pelayanan keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Peran perawat adalah asuhan keperawatan yang komprehensif serta memberikan penyuluhan kesehatan Pendidikan kesehatan dengan mengembangkan dan menyiapkan instruksi melalui pengalaman belajar untuk memfasilitasi adaptasi terkontrol pada perilaku yang kondusif untuk hidup sehat pada individu, keluarga dan komunitas. Rumah sakit melalui programnya menyediakan edukasi atau pendidikan kesehatan untuk menunjang partisipasi pasien dan keluarga dalam proses asuhan keperawatan. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui gambaran pendidikan kesehatan yang dilakukan perawat di poliklinik RSUP Dr. Kariadi Semarang. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* yaitu penelitian yang menggambarkan pendidikan kesehatan yang dilakukan perawat di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi Semarang yang meliputi ( persiapan, metode dan pemilihan media yang tepat, pelaksanaan pendidikan kesehatan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan kesehatan), dengan pendekatan *cross sectional*.

**Hasil penelitian :** pada sampel sejumlah 80 perawat adalah rata-rata perawat berumur 35 tahun, 72,5% tingkat pendidikan DIII Keperawatan, 82,5 % perawat berjenis kelamin perempuan, lama bekerja rata-rata 12 tahun, 53,8% status pekerjaan responden adalah pegawai negeri sipil. Gambaran persiapan pendidikan kesehatan yang dilakukan perawat adalah 60 % dalam kategori baik, metode yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 58,8 % dalam kategori tepat, media yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 63,8 % dalam kategori tepat, pelaksanaan yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 52,5 % dalam kategori pelaksanaan baik, evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 56,2 % dalam kategori evaluasi baik.

**Simpulan :** pendidikan kesehatan yang dilakukan perawat di poliklinik RSUP Dr. Kariadi belum dilaksanakan secara maksimal

**Saran :** Rumah sakit perlu melakukan program pendidikan kesehatan yang berkelanjutan yang diberikan pada pasien di rawat jalan dan mengembangkan standar kinerja untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

Kata Kunci: pendidikan kesehatan, perawat

---

## The Description of Health Education Provided by Nurses in Polyclinic of RSUP Dr. Kariadi on Semarang

### ABSTRACT

**Background :** Nursing service is a professional service which is an integral part of health service. The role of nurses is doing comprehensive nursing care and health education by developing and preparing instruction through learning experiences to facilitate controlled adaptation toward conducive behaviors to live healthily living in individuals, families and communities. Hospitals provide the program of health education to support the participation of patients and families in the process of nursing care. **Research Target :** to know the description of health education provided by nurses in polyclinic of RSUP Dr. Kariadi on Semarang. **Research Method :** This research was quantitative descriptive design which described health education conducted by nurse in Polyclinic of RSUP Dr. Kariadi Semarang which included (preparation, method and media selection, the implementation and evaluation of health education) with cross sectional approach.

**Result of research:** The results of this study showed 80 nurses are approximately aged 35 years old, 72.5% of education level are Diploma Nursing, 82.5% are female nurses, and work experience are 12 years, 53.8% employment status of respondents are civil servants. The description of health education preparation done by nurse is 60% in good category, method applied in health education is 58,8% in exact category, selected media in health education is 63,8% in exact category, the implementation done in health education is 52.5% in the category of good execution, and the evaluation made in health education is 56.2% in the category of good evaluation.

**Conclude :** health education by nurses in the polyclinic of RSUP Dr. Kariadi has not been implemented to the maximum

**Suggertion:** Hospitals need to undertake sustainable health education programs provided to outpatients and develop performance standards to improve the quality of nursing care.

Keywords: Health Education, Nurses

## PENDAHULUAN

Peran perawat dalam memberikan pelayanan di rumah sakit salah satunya adalah memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif baik bio, psiko, sosio dan spiritual. Untuk meningkatkan pemberdayaan dan kualitas hidup, pasien membutuhkan dukungan dan informasi melalui edukasi atau pendidikan kesehatan yang jelas dan terstruktur sehingga pasien memiliki semangat dan harapan hidup yang tinggi. Salah satu tujuan pendidikan kesehatan yang dilakukan perawat adalah memberdayakan pasien, dan memenuhi hak pasien dalam mendapatkan informasi tentang kesehatannya sehingga pasien mampu membuat keputusan terhadap kesehatannya (Standar Akreditasi Nasional Rumah Sakit, HPK 2.1, 2017).

Ani Widiastuti, 2012 menyebutkan bahwa pasien sangat membutuhkan pendidikan kesehatan selama di rumah sakit. Pemahaman pasien terhadap kondisi tubuhnya yang sebenarnya sehingga pasien mampu menjalani hidupnya selanjutnya dengan keikutsertaan pasien dalam perawatan kesehatannya sehingga meningkatkan harapan hidupnya. Dalam Ani Widiastuti, 2012 menunjukkan di Ankara City terdapat 93 % pasien yang akan pulang mengatakan kurang mendapatkan informasi kesehatan selama dirawat di rumah sakit. Pendidikan kesehatan yang dibutuhkan seperti kondisi penyakit, komplikasi, penatalaksanaan, pengobatan, perawatan, dampak yang mungkin terjadi, aktifitas yang dianjurkan serta gaya hidup yang disarankan.

Kurangnya edukasi atau pendidikan kesehatan akan mengakibatkan terhadap peningkatan *rehospitalisasi*. Hasil penelitian dalam Ani Widiastuti, 2012 mengatakan bahwa tingkat edukasi yang kurang berpengaruh 1, 35 kali meningkatkan *rehospitalisasi*. Pemberian edukasi dan konseling tentang gaya hidup yang benar dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, dengan memperbaiki aktifitas fisik, program diet yang benar sehingga menurunkan tekanan darah yang bermakna ( Kurcer, M.A & Ozbay dalam Ani Widiastuti, 2012).

Pendidikan kesehatan dengan mengembangkan dan menyiapkan instruksi melalui pengalaman belajar untuk memfasilitasi adaptasi terkontrol pada perilaku yang kondusif untuk hidup sehat pada individu, keluarga dan komunitas. Rumah sakit melalui programnya menyediakan edukasi atau pendidikan kesehatan untuk menunjang partisipasi pasien dan keluarga dalam proses asuhan (SNARS, 2017, MKE. 6 ). Pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh perawat sebagai profesional pemberi asuhan (PPA) dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain, kemampuan perawat dalam melakukan komunikasi efektif, kemampuan melakukan asesmen, pengetahuan perawat sendiri. Sedangkan faktor eksternal antara lain adanya regulasi rumah sakit, adanya bukti format edukasi yang berkelanjutan, serta kesiapan materi dalam proses pembelajaran bagi pasien.

Hasil observasi pada studi pendahuluan disebutkan bahwa RSUP dr. Kariadi Semarang merupakan rumah sakit tipe A yang menjadi pusat rujukan dari berbagai rumah sakit dan instansi pelayanan kesehatan lainnya baik dari dalam kota Semarang maupun luar daerah Semarang. Pelayanan rawat jalan dilakukan di poli yang meliputi Poli Garuda, Poli Merpati dan Poli Elang.

Jumlah perawat dan tingkat pendidikan antara lain di Poli Garuda S1 Ners sejumlah 8 orang, D III Keperawatan sejumlah 41 orang, Poli Merpati : S1 Keperawatan dan Ners sejumlah 15 orang, D III Keperawatan 32 orang, Poli Elang terdiri DIII Keperawatan 4 orang, D IV Keperawatan 1, SPK 1 orang.

Data dari Komite Keperawatan RSUP Dr. Kariadi menyebutkan bahwa penilaian edukasi atau pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien di rawat jalan baru mencapai 75 % dari target yang ditentukan yaitu 100%. Hal ini dikarenakan jumlah pasien yang banyak pada setiap kunjungannya dengan keterbatasan sumber daya perawat yang bertugas. Perawat di poliklinik lebih banyak disibukkan dengan tugas yang bersifat administratif.

Tindakan lain dari pelayanan keperawatan yang dilakukan di unit rawat jalan antara lain sebagai memanggil pasien yang akan dilakukan pemeriksaan, mengukur tanda-tanda vital pasien, membantu tenaga medis melakukan tindakan ke pasien, memberikan resep yang telah dituliskan dokter serta tindakan administratif lainnya. Sedangkan keperawatan secara mandiri tidak berjalan secara optimal. Peran perawat sebagai edukator yang memberikan pendidikan kesehatan secara komprehensif belum terlaksana secara maksimal.

Standar pelayanan di rawat jalan RSUP dr. Kariadi memiliki waktu tunggu yang dihitung pada saat dokter datang tepat waktu yang kurang dari 60 menit. Namun pada pelaksanaannya karena banyaknya jumlah kunjungan pasien rawat jalan menyebabkan antrian yang lama, adanya keluhan dari pasien kurang ramahnya petugas dalam pelayanan di rawat jalan, *waiting time* yang terlalu lama dikarenakan kurang tepatnya kedatangan dari dokter di rawat jalan.

Hasil survey awal pada 10 perawat di poli rawat jalan RSUP dr Kariadi disebutkan bahwa 58 % perawat belum melakukan kegiatan pendidikan kesehatan pada pasien di poli rawat jalan dan 58 % belum dilakukan penjadwalan kegiatan pendidikan kesehatan pada pasien di poli secara terorganisir. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan fenomena gambaran pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh perawat di poli rawat jalan RSUP Dr. Kariadi Semarang.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat di Poli Klinik RSUP Dr. Kariadi Semarang sejumlah 101 perawat yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi di poliklinik terdiri dari ruang. Cara pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* sehingga jumlah sampel menjadi 80 perawat. Penelitian dilakukan di ruang Poli Garuda, Poli Elang dan Poli Merpati RSUP Dr Kariadi Semarang. Alat pengumpulan data dengan kuesioner. Pengumpulan data berlangsung dari tanggal 5 – 19 Januari 2018. Data dianalisa menggunakan univariat dengan mendiskripsikan tiap-tiap variabel yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Umur\* di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi Semarang, Januari 2018 (n=80)**

Kategori umur	n	Prosentage
Dewasa (18-40 th)	61	76,2
Dewasa pertengahan/middle age(41-65 th)	29	23,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kategori umur responden dibagi menjadi dewasa 76,2% dan dewasa pertengahan 23,8%.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Poliklinik RSUP Dr.Kariadi, Januari 2018 (n=80)**

	Karakteristik	n	Persentase
Pendidikan	Diploma III Keperawatan	58	72,5
	Diploma IV Keperawatan	3	3,8
	S1 Keperawatan*	3	3,8
	Ners	16	20
Jenis Kelamin	Laki-laki	14	17,5
	Perempuan	66	82,5
status kepegawaian	PNS	43	53,8
	BLU Pusat	37	46,2

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pendidikan perawat di ruang poliklinik RSUP Dr. Kariadi terdiri dari DIII Keperawatan sejumlah 72,5%, Diploma IV Keperawatan sejumlah 3,8%, S1 Keperawatan sejumlah 3,8 %, Ners sejumlah 20%, laki-laki sejumlah 17,5%, responden perempuan sejumlah 82,5%, jumlah pegawai berstatus PNS 53,8%, pegawai BLU Pusat 46,2 %.

**Tabel 3**  
**Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi, Januari 2018 (n=80)**

Variabel	n	Mean	Median	Modus	Min-Mak	SD
Lama bekerja	80	12	10	11	2-39	9,75

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lama bekerja responden rata-rata 12 tahun, dengan minimal lama bekerja 2 tahun dan maksimal lama bekerja 39 tahun.

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Persiapan Perawat dalam Melakukan Pendidikan Kesehatan di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi, Januari 2018 (n=80)**

Kategori	n	Persentase
Persiapan baik	48	60
Persiapan kurang baik	32	40
Total	80	100

Berdasarkan tabel 4 disebutkan bahwa persiapan perawat dalam melakukan pendidikan 60 % dalam kategori baik (nilai means  $\geq 22,85$  ) dan 40 % persiapan kurang baik dan (nilai mean  $< 22,85$ ).

**Tabel 5**  
**Distribusi Frekuensi Metode yang Tepat dalam Melakukam Pendidikan Kesehatan di Poliklinik RSUP dr. Kariadi, Januari 2018 (n=80)**

Kategori	n	Persentase
Metode tepat	47	58,8
Metode kurang tepat	33	41,2
Total	80	100

Berdasarkan tabel 5 disebutkan bahwa metode yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 58,8 % dalam kategori tepat (nilai means  $\geq 15,96$  ) dan 41,2 % kategori kurang tepat (nilai means  $< 15,96$ ).

**Tabel 6**  
**Distribusi Frekuensi Pemilihan Media yang Tepat dalam Melakukan Pendidikan Kesehatan yang Dilakukan Perawat di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi Semarang, Januari 2018 (n=80)**

Kategori	n	Persentase
Media tepat	51	63,8
Media kurang tepat	29	36,2
Total	80	100

Berdasarkan tabel 6 disebutkan bahwa media yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 63,8 % dalam kategori tepat (nilai means  $\geq 13,8$ ) dan 36,2 % kategori kurang tepat (nilai means  $< 13,8$ ).

**Tabel 7**  
**Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan yang Dilakukan Perawat di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi Semarang, Januari 2018 (n=80)**

Kategori	n	Persentase
Pelaksanaan baik	42	52,5
Pelaksanaan kurang baik	38	47,5
Total	80	100

Berdasarkan tabel 7 disebutkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 52,5 % dalam kategori pelaksanaan baik ( nilai means  $\geq 30,02$ ) dan 47,5 % kategori pelaksanaan kurang baik (nilai means  $< 30,02$ )

**Tabel 10**  
**Distribusi Frekuensi Evaluasi Pendidikan Kesehatan yang Dilakukan Perawat di Poliklinik RSUP Dr. Kariadi Semarang, Januari 2018 (n=80)**

Kategori	n	Persentase
Evaluasi baik	45	56,2
Evaluasi kurang baik	35	43,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 10 disebutkan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 56.2 % dalam kategori tepat ( nilai means  $\geq 24,29$ ) dan 43,8 % kategori kurang tepat ( nilai means  $< 24,29$ ).

## PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk tindakan mandiri keperawatan untuk membantu klien dan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui tindakan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang didalamnya perawat sebagai pemberi informasi. Pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan perawat merupakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan pasien di rawat jalan rumah sakit.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa rata-rata perawat di poliklinik RSUP Dr. Kariadi berumur 35 tahun, dengan mayoritas pendidikan DIII Keperawatan (72,5 %) serta rata-rata masa kerja 12 tahun.

Hasil penelitian menyebutkan persiapan pendidikan kesehatan yang dilakukan perawat, 40% tidak dilakukan dengan baik dikarenakan persiapan yang dilakukan sebelum pendidikan kesehatan yang akan dilakukan 37,5 % perawat kadang kadang mengidentifikasi kemampuan kognitif dari audiens sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, 28 % perawat kadang-kadang menyiapkan audien yang menjadi sasaran kegiatan pendidikan kesehatan, 37,5% perawat kurang merencanakan teknik evaluasi untuk mengukur keberhasilan pendidikan kesehatan, 35% perawat kurang menentukan waktu pelaksanaan pendidikan kesehatan. Lasmito, 2014 menyebutkan pemahaman perawat tentang pengertian pendidikan kesehatan adalah ilmu pengetahuan yang harus diberikan pada pasien dan keluarga sesuai kebutuhannya. Manfaat pendidikan kesehatan bagi pasien antara lain meningkatkan pengetahuan pasien tentang sakitnya, kemandirian, kenyamanan dan kesembuhan pasien. Manfaat pendidikan kesehatan bagi perawat yaitu kepuasan, lingkungan kerja jadi nyaman, beban kerja berkurang, ilmu terpakai dan nilai moral.

Hasil penelitian metode yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 58,8 % dalam kategori tepat dan 41,2 % kategori kurang tepat. Metode yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan yang dilakukan perawat 41,2 % kurang tepat didukung data bahwa berbagai metode yang tidak pernah dilakukan perawat antara lain 76,2% metode snow ball tidak pernah dilakukan oleh perawat, 70% bermain peran tidak pernah dilakukan, 55% metode seminar tidak pernah dilakukan, 42,5% metode diskusi kelompok tidak pernah dilakukan oleh perawat. Suratun, 2011 menyebutkan bahwa pemilihan metode yang tepat akan meningkatkan kemampuan pemahaman pasien dan meningkatkan kepuasan dengan pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat. Kegiatan pendidikan kesehatan perawat berpotensi untuk meningkatkan terbinanya hubungan terapeutik dengan pasien sehingga memungkinkan otonomi pasien perawat yang lebih besar, dan menciptakan perubahan yang benar-benar membuat perbedaan dalam kehidupan orang lain.

Media atau alat peraga dalam pendidikan kesehatan merupakan alat bantu dalam promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebaran informasi. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruang, sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkat dan akhirnya dapat mengubah perilaku ke arah positif terhadap kesehatan (Soekidjo dalam Haqiqi, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23,8 % perawat selalu menentukan media yang tepat lembar balik dalam pendidikan kesehatan, 26,2 % perawat selalu memberikan leaflet setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan, 27,5 % perawat selalu menyesuaikan media dan materi yang akan diberikan dalam pendidikan kesehatan. 27,5 % perawat selalu memberikan materi di dalam media yang dipilih relevan dengan sasaran pendidikan kesehatan, 30% perawat selalu menyiapkan sumber materi dalam media pendidikan kesehatan berdasarkan literatur terkini.

Nursalam, 2008 menyebutkan bahwa media pendidikan kesehatan digunakan secara kombinasi akan memberikan keuntungan yang diperoleh audien. Contoh media pendidikan kesehatan yang digunakan adalah alat peraga yang harus mudah dimengerti oleh masyarakat sasaran dan ide atau gagasan yang terkandung didalamnya harus dapat diterima oleh sasaran. Alat peraga yang digunakan secara baik memberikan keuntungan antara lain 1). Menghindari kesalahan pengertian/pemahaman atau salah tafsir, 2). Memperjelas apa yang diterangkan dan dapat lebih mudah ditangkap, 3). Materi yang diterangkan akan lebih lama diingat, terutama hal-hal yang mengesankan. 4). Menarik serta memusatkan perhatian. 5). Memberi dorongan yang kuat untuk melakukan apa yang dianjurkan.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilakukan perawat adalah 52,5 % dalam kategori pelaksanaan baik dan 47,5 % kategori pelaksanaan kurang baik. Pelaksanaan dengan kategori kurang baik didukung data antara lain 17,5 % perawat pada saat melakukan pendidikan kesehatan pada pasien di ruang rawat jalan, tidak menggunakan sarana yang menunjang proses pelaksanaan pendidikan kesehatan. 26,2 % perawat melaksanakan pendidikan kesehatan kepada pasien rawat jalan tidak dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Bagi orang dewasa, terciptanya suasana belajar yang kondusif merupakan suatu fasilitas yang mendorong mereka mau mencoba perilaku baru, berani tampil beda, dapat berlaku dengan sikap baru dan mau mencoba pengetahuan baru yang mereka peroleh (Nursalam, 2008).

Hasil penelitian menunjukkan evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 56,2 % dalam kategori evaluasi baik dan 43,8% kategori evaluasi kurang baik. Data yang menunjukkan evaluasi kurang baik yaitu 12,5% perawat tidak pernah memberikan penghargaan pada audien dan keluarga yang telah mengikuti pendidikan kesehatan. 8,8% perawat tidak melakukan rencana tindak lanjut dari pelaksanaan pendidikan yang telah dilakukan. Evaluasi adalah proses stimulasi untuk menentukan keberhasilan. Evaluasi hasil pendidikan adalah proses sistematis untuk mencapai tingkat pencapaian tujuan pendidikan yang terdiri dari kegiatan mengukur dan menilai. Evaluasi merupakan proses yang berlangsung terus menerus selama kegiatan belajar mengajar (Nursalam, 2008). Evaluasi yang memadai pada pasien setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setelah memberikan pendidikan kesehatan, perawat menganalisa pemahaman pasien, kemudian memberikan pendidikan kesehatan sesuai masalah kesehatan pasien dan mengkaji

ulang pemahaman pasien setelah pemberian pendidikan kesehatan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk meminimalis kegagalan pemberian pendidikan kesehatan dari sisi pasien (Lasminto, 2014).

## KESIMPULAN

Rata-rata responden berumur 35 tahun, dengan minimal umur perawat 24 tahun dan maksimal umur perawat adalah 59 tahun. Pendidikan perawat di ruang poliklinik RSUP Dr. Kariadi terdiri dari DIII Keperawatan sejumlah 72,5%, Diploma IV Keperawatan sejumlah 3,8%, S1 Keperawatan sejumlah 3,8 %, Ners sejumlah 20%. Jenis kelamin responden adalah laki-laki sejumlah 17,5%, responden perempuan sejumlah 82,5%. Lama bekerja responden yaitu rata-rata lama bekerja adalah 12 tahun, minimal lama bekerja adalah 2 tahun, maksimal lama bekerja adalah 39 tahun. Status kepegawaian responden yaitu pegawai negeri sipil 53,8%, pegawai honorer 46,2 %. Persiapan perawat dalam melakukan pendidikan 60 % dalam kategori baik dan 40 % persiapan kurang baik. Metode yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 58,8 % dalam kategori tepat dan 41,2 % kategori kurang tepat. Media yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 63,8 % dalam kategori tepat dan 36,2 % kategori kurang tepat. Pelaksanaan yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 52,5 % dalam kategori pelaksanaan baik dan 47,5 % kategori pelaksanaan kurang baik. Evaluasi yang dilakukan dalam pendidikan kesehatan adalah 56,2 % dalam kategori evaluasi baik

## SARAN

Memberikan masukan bagi institusi rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan terutama pelayanan di poliklinik RSUP Dr. Kariadi dengan mengimplementasikan program edukasi kepada pasien rawat jalan dengan prosedur yang telah terstandar meliputi persiapan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan ke pasien, pemilihan metode yang tepat, pemilihan media yang tepat, pelaksanaan pendidikan kesehatan yang terstruktur serta evaluasi untuk mengukur kemampuan pasien dalam pemahaman materi pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh perawat. Program pendidikan kesehatan yang diberikan kepada pasien rawat jalan dilakukan secara terjadwal dengan persiapan yang baik sesuai dengan kondisi penyakit pasien. Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilakukan dan kemudian di dokumentasikan dalam lembar edukasi pasien dan keluarga secara interdisiplin. Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan perawat di poliklinik sebaiknya di monitor terus menerus oleh Kelompok Kerja yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh perawat. Mampu meningkatkan pengetahuan mengenai kondisi fisik pasien sehingga mampu melakukan tindakan penatalaksana sebagai bentuk preventif dari kesehatannya. Serta berperan aktif dalam peningkatan kesehatannya melalui peningkatan pemahaman akan penyakit yang dialaminya sehingga mampu melakukan perawatan terhadap dirinya sendiri.

## KEPUSTAKAAN

- Nursalam. (2011). *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan profesional*. Edisi 3. Jakarta. Salemba Medika
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2004). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Standar Akreditasi Nasional Rumah Sakit, HPK 2.1, 2017
- Widiastuti Ani, 2012. *Efektifitas Edukasi Terstruktur Berbasis Teori Perilaku Terencana Terhadap Pemberdayaan dan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Pondok Indah Indah Jakarta*, Tesis, Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia
- Gaguk Eko Waluyo, 2010. *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kepuasan pasien di rawat inap RSUD Kota Madiun*, Tesis, Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret

- Tavid Hamdani, 2012. *Hubungan perilaku perawat dalam memberikan layanan kesehatan dengan tingkat kepuasan pasien rawat jalan di poli umum Puskesmas Panjaitan I Kulon Progo*, Stikes Aisyah, Yogyakarta
- Ferry Nursalam, 2009. *Pendidikan Dalam Keperawatan*, Salemba, Jakarta
- Notoatmodjo Soekidjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Dahlan S, 2015. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan Deskriptif, Bivariat dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS*, Epidemiologi Indonesia. Jakarta
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Lasmito Wening, 2010. *Motivasi Perawat Melakukan Pendidikan Kesehatan Di Ruang Angrek RS Tugurejo Semarang*, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro
- Suratun, 2011. *Hubungan antara Pendidikan Kesehatan Dengan Kepuasan Pasien Diabetes Millitus di Ruang rawat Rumah Sakit Persahabatan*
- Haqiqi, 2016. *Media Pendidikan Kesehatan*
- Notoatmodjo Soekidjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta, Rineka Cipta
- Machfoedz, I. 2005. *Pendidikan Kesehatan bagian Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Fitriyama
- Maulana, Herry. 2007. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Nursalam, Efendi Fery, 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta, Salemba